BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiap tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami penaikkan. Badan Pusat Statistik pada tahu 2019 menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk sebesar 9.369.600 dari tahun 2016 hingga 2019. Salah satu hasil dari pertumbuhan penduduk Indonesia yang sangat tinggi adalah bonus demografi. Bonus demografi adalah keadaan penduduk usia produktif mengalami pengurangan bebas ekonomi yang harus ditanggungnya. Penduduk yang masuk dalam kategori produktif adalah penduduk dalam usia 15 – 64 tahun. Pada tahun 2035 diprediksi pertumbuhan penduduk khusus usia produktif akan mencapai 67 %. Dari persentase tersebut, penduduk usia 15 – 34 tahun mendominasi dengan perkiraan sekitar 45 % (Alamanda et al., 2019).

Dengan semakin tingginya persentase penduduk usia produktif, maka lapangan kerja yang diperlukan juga meningkat. Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (2019) untuk jumlah pencari kerja serta lowongan kerja terdaftar di Indonesia pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat 496.951 orang pencari kerja terdaftar. Sedangkan lowongan kerja terdaftar hanya sebesar 265.577 lowongan. Berarti bahwa ketersediaan lowongan kerja hanya dapat mencakup setengah dari jumlah total pencari kerja pada tahun 2019. Jika pertumbuhan penduduk usia produktif terus mengalami peningkatan sedangkan tidak dibarengi oleh ketersediaan lowongan kerja yang setimpal maka hal ini dapat memicu peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Cara yang dilakukan pemerintah untuk bisa

menekan jumlah yang tidak bekerja di Indonesia adalah dengan mengembangkan wirausaha yang ada di Indonesia (Noviantoro & Rahmawati, 2017). Peningkatan jumlah wirausahawan merupakan salah satu solusi efektif yang baik dipilih untuk menurunkan tingkat pengangguran, selain itu dengan pesatnya pengembangan kewirausahaan maka akan meningkatkan lapangan kerja. Karena dari masing-masing wirausahawan tersebut tentunya akan memerlukan staf atau pegawai untuk mendukung pengembangan usahanya, sehingga hal inilah yang juga akan membantu orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Kewirausahaan juga salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Jadi jika kewirausahaan dapat dikembangkan dengan baik di Indonesia, maka akan memberikan pengaruh baik bagi Indonesia terutama di bidang penanggulangan pengangguran serta pengembangan ekonomi di dalam negeri (Giantari & Ramantha, 2019).

Kewirausahaan dapat menjadi salah satu dasar yang bermanfaat untuk mendeteksi tingkat ekonomi sebuah negara. Jika produsen dalam negeri pada suatu negara dapat dikelola dengan baik sehingga eksistensinya dapat mendominasi perekonomian suatu negara, secara otomatis produsen dalam negeri ini akan meningkatkan roda perekonomian negara tersebut. Jika kewirausahaan diwadahi dengan baik, maka sama juga dengan memperbaiki keadaan ekonomi di negara tersebut (Astungkara & Widayanti, 2020). Menjalankan suatu wirausaha berarti menjalankan suatu hal yang prosesnya dinamis, khususnya dalam menciptakan suatu karya yang memiliki nilai bagi masyarakat sekitar atau bahkan masyarakat luas. Kewirausahaan tidak hanya mengenai penjualan untuk suatu barang atau jasa saja, tetapi dalam kewirausahaan kita harus memahami cara untuk mengelola usaha

yang baik, belajar untuk mengambil risiko serta konsisten dalam menjalankan usaha tersebut (Lesmana et al., 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir indeks kemudahan berusaha di Indonesia mengalami kenaikan, bisa mendukung terciptanya wirausaha baru di Indonesia. Adapun perkembangan peringkat Indonesia pada indeks kemudahan berusaha yang diukur oleh World Bank Group (2020) adalah sebagai berikut :

Grafik 1.1
Peringkat Indonesia dalam *Ease of Doing Business Rank* 2014 - 2020

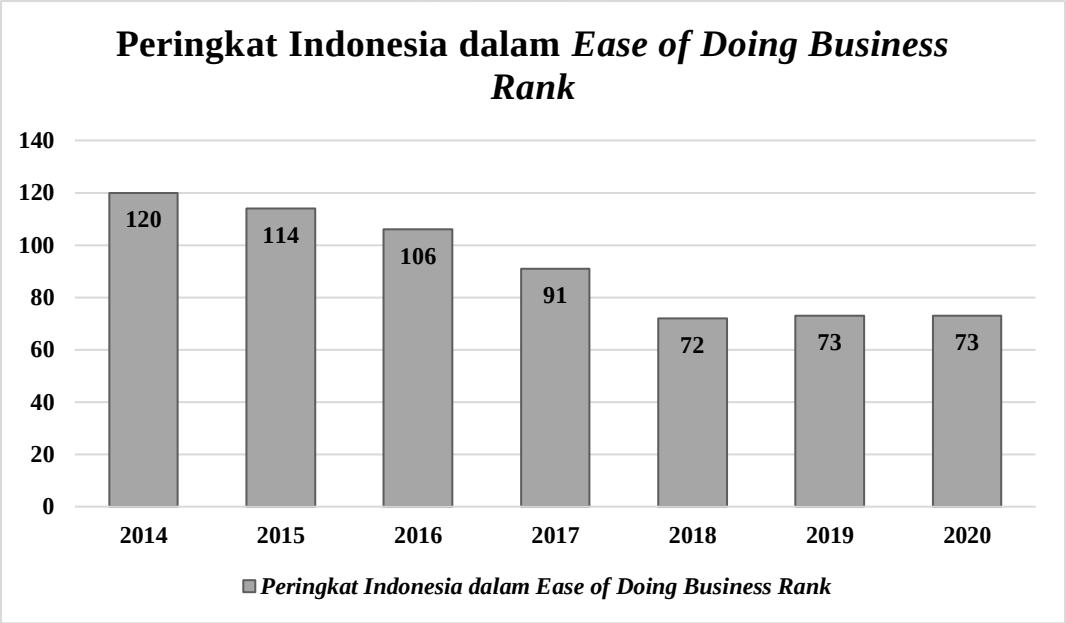

(Sumber: World Bank Group, 2014 – 2020, data diolah oleh penulis)

Dengan adanya peningkatan ini, maka dapat diketahui bahwa aspek – aspek yang dinilai pun meningkat skornya. Indikator atau aspek yang dinilai dalam *ease of doing business* adalah pengurusan perizinan dalam membangun usaha, izin pendirian bangunan untuk usahanya, pendaftaran tanah sebagai salah satu kepastian serta perlindungan hukum, satuan rumah dan hak lain, penyetoran pajak, kemudahan dalam pengurus pinjaman, penyelesaian perselisihan perdagangan dan kualitas proses hukum, proses memperoleh koneksi jaringan listrik, ekspor barang

dari perusahaan yang memiliki keunggulan yang koperatif dan membeli suku cadang dari luar negeri, kemudahan dalam usaha memulihkan kebangkrutan yang terjadi secara komersial dan perlindungan pemegang saham minoritas. Peningkatan skor dari aspek – aspek tersebut berarti bahwa akses untuk aspek tersebut semakin dipermudah, dengan banyaknya kemudahan ini maka akan menjadi pendorong peningkatan wirausaha baru di Indonesia (World Bank Group, 2020).

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2020 melalui Arif Rahman Hakim sebagai Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia memaparkan mengenai kebijakan pengembangan kewirausahaan dan program penciptaan wirausaha, guna meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Dengan beberapa kerangka sasaran kerja Kementerian Koperasi dan UKM 2021 – 2024 adalah bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan nasional sampai menyentuh angkat 3,9 %, dengan *baseline* tahun 2019 adalah sebesar 3,3% atau 8,2 juta orang yang berwirausaha. Dengan target yang ditetapkan tersebut maka diperlukan 1,5 juta wirausahawan baru di Indonesia. Untuk mencapai target tersebut, maka Kementerian Koperasi dan UMKM menyusun suatu kerangka kegiatan strategis pengembangan kewirausahaan untuk tahun 2021. Terdapat 5 kegiatan strategis yang dibuat salah satunya adalah dengan menciptakan iklim kewirausahaan di Indonesia, *output* yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peningkatan peran dunia pendidikan melalui pendidikan kewirausahaan sesuai dengan potensi demografi wilayah masing-masing.

Perguruan tinggi sebagai salah satu tempat bagi seorang mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dapat mengambil peranan penting untuk membantu mengembangkan potensi ini. Kewirausahaan di dalam suatu kampus dikembangkan

tidak hanya dengan diberikannya edukasi mengenai pendidikan kewirausahaan, namun perguruan tinggi bisa menjadi fasilitator untuk menyalurkan pengembangan wirausaha muda (Hendrawan & Hani, 2017). Universitas Pendidikan Ganesha memiliki beberapa program yang dapat memfasilitasi mahasiswa yang memiliki minat di bidang ini. Perlombaan *business plan*, perlombaan PKM yang termasuk di dalamnya adalah PKM-Kewirausahaan, dan dibentuknya Laboratorium Kewirausahaan Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

Pendidikan kewirausahaan di suatu perguruan tinggi memiliki potensi yang paling tinggi untuk dapat menggali minat mahasiswa di bidang kewirausahaan, karena pada jenjang perguruan tinggi wawasan, cara pandang, realitas, cara berfikir dan produktifitas mahasiswa akan dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, semangat kewirausahaan diharapkan dapat ditingkatkan, sehingga wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif terus dapat dilahirkan. Diberikannya pendidikan mengenai kewirausahaan dengan tujuan untuk dapat membantu mengubah pola pikir mahasiswa, mulanya berorientasi menjadi karyawan kemudian berubah orientasinya untuk mengembangkan kemampuannya menjadi seorang wirausaha (Ramadhani & Nurnida, 2017).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi mendapatkan mata kuliah kewirausahaan untuk dapat memperdalam lagi pengetahuan mengenai kewirausahaan. Namun sangat disayangkan karena faktor keadaan, yaitu pandemi *COVID-19* mengakibatkan praktikum kewirausahaan secara langsung tidak dapat dilakukan sehingga mahasiswa hanya mempelajari teori mengenai kewirausahaan dan mengembangkan ilmunya dengan membuat suatu *business plan*. Selain itu, dengan adanya dampak pandemi *COVID-19* terhadap pelaku usaha seperti yang tertuang

dalam program bantuan sosial produktif dan laporan pemulihan ekonomi nasional (PEN) KUMKM oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2020) yaitu terjadi penutupan usaha pada 50% UMKM di Indonesia, Usaha Mikro yang tidak memiliki uang kas serta tabungan sebesar 88 % dan Usaha Mikro Kecil yang mengurangi tenaga kerjanya untuk menekan pengeluaran sebanyak 60 %. Hal ini kemungkinan besar akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha, oleh karena itu diperlukan observasi awal untuk mengetahui pengaruh keadaan saat ini terhadap perspektif mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., 2020 yang menyebutkan bahwa pandemi dapat mempengaruhi keuangan perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan.

Observasi awal dilakukan dengan menyebar kuisioner ke beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi secara *online* dengan lebih berfokus pada mahasiswa yang tidak berwirausaha. Hasil dari observasi ini adalah terdapat 60 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang menjadi responden yang terdiri dari 48 mahasiswa yang tidak memiliki usaha pribadi dan 12 mahasiswa sudah memiliki usaha pribadi.

Dengan adanya observasi awal ini, maka dapat diketahui bahwa pandemi *COVID*-19 memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi usaha yang ada di sekitar responden, pengaruh ini salah satunya adalah dengan banyak usaha yang mengalami kerugian, dan sedikit yang mendapatkan keuntungan dari kondisi ini. Dengan melihat kondisi pandemi *COVID-19* ini, sebanyak 34 mahasiswa menjawab berminat untuk berwirausaha jika terdapat kesempatan untuk terjun berwirausaha, sedangkan 14 mahasiswa menjawab tidak berminat untuk berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 dari 48 orang

mahasiswa yang memiliki minat unttuk berwirausaha walaupun dalam kondisi pandemi *COVID-19* seperti sekarang ini. Berarti terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa memiliki minat untuk memulai jika memiliki kesempatan untuk berwirausaha.

Teori mendasar atau *grand theory* penelitian ini adalah Teori Atribusi. Pada teori atribusi disebutkan adanya faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang (Merdiawan, 2015). Sama halnya dengan penelitian yang akan diangkat yaitu mengenai minat mahasiswa dalam berwirausaha, sudah barang pasti ada faktor dari luar dan dari dalam yang dapat memberi dampak minat mahasiswa berwirausaha. Faktor dari luar dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar, pendidikan yang diterimanya serta seperti yang telah dibahas sebelumnya, yaitu pandemi *COVID-19*. Faktor internal dapat berupa sifat – sifat yang dimiliki seseorang sehingga mendorongnya untuk berwirausaha, keinginan serta kemampuannya dalam menjalankan usaha.

Peningkatan minat berwirausaha dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kewirausahaan sesuai dengan capaian riset oleh Lesmana et al. (2018) dan Noviantoro & Rahmawati (2017) yang menyebutkan bahwa minat mahasiswa untuk terjun ke bidang kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan yang diterimanya. Penelitian yang dilakukan oleh Astungkara & Widayanti (2020) menyebutkan bahwa peningkatan minat berwirausaha terjadi karena adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan. *Theory gap* yang terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Astungkara & Widayanti (2020) dengan penelitian – penelitian lain, bahkan dengan kebijakan Kementerian Koperasi dan UKM yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan

mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, maka perlu diadakan penelitian kembali mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Terdapat faktor eksternal dan internal lain yang dapat memicu minat mahasiswa dalam berkembang di bidang kewirausahaan. Salah satunya adalah tingkat literasi keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memberikan cara berpikir yang lebih baik mengenai memanajemen keuangan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang strategis (Saparwadi, 2018). Adi et al., 2017 dalam penelitiannya menyebutkan literasi keuangan konvensional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Saparwadi (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan hal yang serupa.

Astungkara & Widayanti (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sikap *Love of Money* yang dimiliki seseorang mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa. Sikap kecintaan terhadap uang yang dimiliki oleh seorang individu akan menggambarkan mengenai suatu pencapaian dan kepercayaan diri. Dengan *love of money* ini maka akan memicu seseorang untuk memperoleh uang yang salah satu caranya adalah dengan berwirausaha. Terdapat sedikitnya penelitian terhadap variabel ini maka perlu adanya penelitian kembali mengenai pengaruh *love of money* terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Kebaruan atau inovasi penelitian ini adalah dengan ditambahkannya indikator baru terkait lingkungan keluarga, yaitu keadaan ekonomi keluarga. Penambahan indikator baru ini terkait dengan hasil observasi awal yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa berminat untuk berwirausaha

karena dorongan untuk membantu ekonomi keluarga, terlebih lagi pada penelitian – penelitian terdahulu yang menguji mengenai lingkungan keluarga, lebih menekankan pada pekerjaan orang tua. Oleh karena itu, maka diperlukan penelitian yang menekankan pada faktor spesifik lain dalam lingkungan keluarga, yaitu keadaan ekonomi keluarga. Seperti yang dipaparkan oleh Lestari (2018) bahwa minat berwirausaha anaknya dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya. Hal inilah yang kemudian membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atau *research gap.* Keluarga sebagai lingkungan terdekat akan dapat mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan seperti yang disebutkan pada hasil penelitian dari Giantari & Ramantha (2019) serta Setiawan (2016). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan lebih menekankan pada profesi orang tua atau keluarga yang akan memberikan pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Melihat besarnya peran wirausahawan serta peluangnya di jenjang perguruan tinggi, maka penting dilakukan penelitian terkait dengan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa Universitas Pendidikan Ganesha turun andil dalam mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan memuat laboratorium kewirausahaan. Laboratorium kewirausahaan saat ini tercatat mewadahi 284 orang mahasiswa dan 2 alumni. Sehingga dengan diadakan penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa ini dapat membantu laboratorium untuk tidak hanya menampung mahasiswa yang sudah terjun ke dunia usaha, namun juga dapat menampung mahasiswa yang memiliki minat di bidang ini.

Dari penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian maka dapat dikumpulkan faktor - faktor yang patut untuk diteliti kembali, yaitu pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, lingkungan keluarga dan *love of money*. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disajikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan *Love of Money* terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Mata kuliah Kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha hanya sebatas teori dan pembuatan *Business Plan* atau Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tanpa adanya praktek karena terhambat pandemi *COVID-19*.

1.2.2 Kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha seharusnya dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan minat kewirausahaan.

1.2.3 Pengaruh lingkungan keluarga tidak hanya mengenai dukungan atau pekerjaan orang tua dan keluarga, namun tingkat ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

1.2.4 Sikap kecintaan terhadap uang atau *love of money* dapat memicu mahasiswa untuk memperoleh pendapatan lebih, salah cara yang dapat ditempuh adalah berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari masalah yang sudah diidentifikasi, maka diperlukan suatu batasan yang digunakan untuk membatasi masalah agar lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang diidentifikasi. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pada faktor pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, lingkungan keluarga dan *love of money*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1.4.1 Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha?

1.4.2 Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha?

1.4.3 Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha?

1.4.4 Apakah *love of money* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya riset ini yakni untuk mengetahui:

1.5.1 Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.5.2 Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.5.3 Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.5.4 Pengaruh *love of money* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberi manfaat yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya riset ini ialah sebagai suatu referensi bagi riset selanjutnya yang menggunakan teori atribusi sebagai dasar teori penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berharap dari riset ini dapat memperluas wawasan, tambahan ilmu pengetahuan serta informasi bagi penulis maupun pihak terkait, khususnya mengenai pengembangan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan pemilihan karir mahasiswa setelah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Serta bagi pihak perguruan tinggi dapat membantu pengembangan Laboratorium Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi menjadi lebih baik.